

**MANAJEMEN STRATEGI DALAM PENGUATAN PROGRAM
STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI) FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN KENDARI**

Samrin, Nur Alim, dan Syamsuddin

Institut Agama Islam Negeri, Kendari,

Jl. Sultan Qaimuddin Kendari No. 17 Baruga, Kendari, Indonesia 93116

Email: samrinsam75@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tentang manajemen strategi prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Tahapan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi MPI, (2) Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi MPI, dan (3) Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi MPI. Pendekatan deskriptif kualitatif melalui ilmu manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. (1) Tahapan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi MPI berupa penyusunan strategi, yang terdiri dari perumusan visi dan misi prodi MPI, penyusunan program strategis, pelaksanaan program strategis, Pengawasan pelaksanaan program strategis, dan evaluasi program strategis prodi MPI. (2) Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi MPI berupa keterbatasan anggaran, belum adanya rencana strategi (renstra) di tingkat prodi, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kesepahaman dan komitmen bersama antar dosen. (3) Rekomendasi solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan manajemen strategi berupa kebijakan postur anggaran berbasis penguatan prodi, penyusunan renstra prodi, penyediaan sarana dan prasarana penunjang, dan membangun komitmen bersama antar Dosen.

Kata Kunci: Manajemen Strategi; Penguatan Program Studi.

Abstract

This research aims at examining in depth about management strategy of Manajemen Pendidikan Islam (MPI) department and Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari. The issues examined in this study

were the stages of the implementation of the management strategy in strengthening MPI department, obstacles faced in the implementation of management strategies in strengthening MPI, and (3) solutions for the overcoming problems. This study uses a descriptive qualitative approach through the science of management. The results of this study suggest that (1) the stages of the implementation of management strategies consists of the formulation of the vision and mission of MPI's, strategic program preparation, strategic program implementation, oversight of strategic program implementation, and MPI study program strategic evaluation ; (2) Constraints faced in the implementation of strategy management in strengthening the MPI study program in the form of budget constraints, the absence of a strategic plan at the study program level, limited facilities and infrastructure, and understanding and mutual commitment between lecturers; (3) Recommendations for solutions in overcoming constraints in the implementation of management strategies in the form of budget posture policies are based on strengthening study programs, preparing study program strategic plans, providing supporting facilities and infrastructure, and building joint commitment among lecturers.

Keywords: Management strategy; strengthening course program.

A. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi yang membawahi program studi, selayaknya memusatkan perhatian pada pelanggan dalam hal ini masyarakat jika mereka ingin berhasil di era pasar bebas. Proses manajemen strategis membantu lembaga mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai, besarnya peranan manajemen strategis semakin banyak diakui pada masa-masa ini dibandingkan masa-masa sebelumnya.

Begitupun dalam dunia pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan harus mampu melaksanakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, mengimbangi perubahan-perubahan dunia saat sekarang, bukan tidak mungkin suatu lembaga pendidikan yang tidak mampu menjalani perubahan seiring dengan perubahan zaman akan ditinggal oleh masyarakat dan lambat namun pasti lembaga tersebut akan gulung tikar. Maka dari itulah, implementasi manajemen strategis merupakan salah satu upaya baru dalam mengelola lembaga pendidikan agar tidak ditinggal oleh masyarakat dan siap bersaing pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.

Manajemen dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata "*management*" yang memiliki arti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris-Indonesia *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti

mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan (Echols, 2000).

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni dari kata *to manage* yang semakna dengan kata *to hand* yang berarti mengurus, *to control* berarti memeriksa, *to guide* yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi, manajemen secara bahasa berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola (Ramayulis, 2017). Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, manajemen berarti pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata manajemen dikenal dengan istilah *al-idarah* yang berarti mengatur (Munawir, th: 466).

Namun secara istilah, manajemen dimaknai oleh berbagai pakar manajemen dari beragam perspektif. Misalnya, G.R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lainnya (Winardi, 2002). Richard L. Daft dalam bukunya "*New Era of Management*" menuturkan bahwa "*management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources*" (manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi) (2010).

Sementara itu, John R. Schermerhorn (2010) memaparkan bahwa "*management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the use of resources to accomplishment performance goals*" (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengontrol penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, Hasibuan (2003) menuturkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yang memiliki satu makna, yaitu "manajemen" dan "pendidikan". Husaini Usman (2004) dalam bukunya mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari paparan di atas, tergambar bahwa manajemen merupakan suatu proses untuk mendayagunakan sumber daya manusia atau sumber daya yang

lain, sehingga tujuan lembaga tersebut dapat terealisasi dengan efektif dan efisien. Efektif di sini memberikan makna memperoleh hasil yang tepat sesuai dengan harapan atau tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisien bilamana mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan seminimal mungkin. Manajemen pendidikan merupakan proses manajemen yang terjadi dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi penting karena dalam ranah pendidikan terdapat peserta didik, guru, pengguna jasa pendidikan, sumber daya manusia yang lain, dana dan lain sebagainya.

Manajemen strategi dapat diartikan sebagai sebuah gabungan antara seni dan ilmu dalam memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi, yang memungkinkan suatu lembaga untuk mencapai tujuannya di masa yang akan datang (Unitas, 2003). Hal yang membedakan antara manajemen konvensional/tradisional dengan manajemen strategi adalah adanya mengembangkan visi dan misi strategi, menentukan tujuan, mengidentifikasi dan melaksanakan strategi, mengevaluasi strategi dengan melakukan analisis SWOT terhadap visi dan misi yang telah dirumuskan.

Sementara itu, Pearce dan Robinson (2005) memaparkan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi manajemen, maka manajemen strategi dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi suatu lembaga dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Solihin, 2016).

Lebih lanjut, Mulyasa (2012) menuturkan bahwa manajemen strategis bertujuan untuk menggerakkan operasi internal organisasi berupa alokasi sumber daya manusia, fisik, dan keuangan untuk mencapai interaksi optimal dengan lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, manajemen strategi menjadi penting untuk dilakukan dalam mencapai tujuan suatu lembaga. Kemampuan sumber daya yang dimiliki serta kondisi lingkungan yang dihadapi harus dianalisis secara mendalam sebelum direalisasikan.

Untuk mengembangkan pemahaman kita tentang manajemen strategis pendidikan, Whelen dan Hunger (2004) mengemukakan konsep dan prinsip tentang manajemen strategi, termasuk pada lembaga pendidikan sebagai berikut:

1. Manajemen strategis merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja suatu lembaga dalam jangka panjang yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, serta evaluasi dan pengendalian.

2. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi secara internal yang berkaitan dengan peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treath*) lingkungan dan secara eksternal yang dipandang dari sudut kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).
3. Lembaga pendidikan yang menggunakan manajemen strategis cenderung berkinerja lebih baik dibandingkan dengan lembaga yang tidak menerapkannya.
4. Model manajemen strategi mulai dari pengamatan sampai ke perumusan strategi, termasuk penetapan misi, tujuan, strategi dan kebijakan menuju implementasi.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa tahapan dari manajemen strategi yang banyak diterapkan, di antaranya (Winarso, 2010) adalah:

1. Mengembangkan Visi dan Misi Strategi
2. Menentukan tujuan Strategi
3. Formulasi Strategi
4. Implementasi Strategi
5. Evaluasi Strategi.

Setelah diketahui mengenai perbedaan antara manajemen konvensional dengan manajemen strategi, selanjutnya adalah terdapat beberapa komponen penting demi untuk mendukung manajemen strategi. Hal ini harus saling berkaitan karena akan menjadi tidak berarti apabila manajemen strategi tidak didukung dengan adanya pemimpin yang strategis, misi perubahan, peluang dan ancaman eksternal yang harus dianalisis, kekuatan dan kelemahan internal, tujuan jangka panjang, strategi, tujuan tahunan dan *policy*.

Pertama, pemimpin yang strategis. Pimpinan strategis adalah personal yang paling bertanggung jawab atas berhasil atau gagalnya suatu lembaga. *Kedua*, misi lembaga. Misi lembaga adalah suatu pernyataan yang bertujuan membedakan suatu lembaga dengan lembaga yang lain. Suatu misi lembaga didefinisikan dalam semua ruang lingkup operasional lembaga tersebut. Sehingga semua anggota lembaga memahami misi tersebut.

Ketiga, peluang dan ancaman eksternal. Peluang dan ancaman eksternal meliputi bidang-bidang ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan politik, pemerintahan, teknologi, dan perkembangan yang kompetitif yang secara signifikan sangat mempengaruhi lembaga dalam masa yang akan datang.

Keempat, kekuatan dan kelemahan internal. Kekuatan dan kelemahan internal adalah aktivitas lembaga yang harus selalu dikendalikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan lembaga di bidang fungsional atau bisnis adalah aktivitas manajemen strategi. Lembaga berusaha mengikuti strategi mempergunakan kekuatan internal dan memperbaiki kelemahan internal.

Kelima, tujuan jangka panjang. Tujuan jangka panjang dapat didefinisikan sebagai hasil spesifik di mana sebuah lembaga merumuskan hal tersebut pada misi dasar lembaga. Jangka panjang diartikan lebih dari satu tahun. Tujuan adalah penting bagi suksesnya lembaga karena mereka membantu evaluasi, menciptakan sinergi, mengkoordinasikan secara fokus dan menetapkan dasar untuk mengefektifkan perencanaan, organising, motivasi, dan aktivitas kontroling. Tujuan yang dimaksud dalam arti adanya tantangan bias diukur konsisten, masuk akal dan jelas.

Keenam, strategi. Strategi adalah langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mencapai tujuan jangka panjang lembaga. Satu contoh dalam lembaga pendidikan, sekolah tersebut mengadakan kerjasama dengan sekolah dalam tingkat lanjutannya. Seperti SMP bekerja sama dengan SMA yang akan mampu menampung lulusan terbaiknya. Atau dapat juga sebuah SMK bekerja sama dengan perusahaan sebagai sarana penyaluran lulusan terbaiknya. Strategi seperti ini sangat mendongkrak peminat masyarakat.

Ketujuh, tujuan tahunan. Tujuan tahunan adalah tujuan jangka pendek di mana lembaga harus mencapai hal tersebut untuk melangkah ketujuan jangka panjang. Seperti tujuan jangka panjang, tujuan tahunan dapat diukur secara kuantitatif, realistis, konsisten dan prioritas. Tujuan tahunan adalah penting untuk implementasi strategi, sedang tujuan jangka panjang adalah penting dalam formulasi strategi.

Kedelapan, *Policy*. *Policy* adalah suatu upaya agar tujuan tahunan bisa dicapai. *Policy* meliputi: petunjuk-petunjuk, aturan-aturan dan prosedur yang dibuat untuk menunjang usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Ibnu Sofyan (2016) merumuskan proses manajemen strategi yang dapat dijadikan landasan dalam mengimplementasikan manajemen sebagai berikut:

1. Tahap perumusan tujuan strategi lembaga.
2. Tahap mendeteksi dan menganalisis atau melakukan audit lingkungan
3. Tahap mempertimbangkan alternative strategi.
4. Tahap penyiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan strategi.
5. Tahap penyiapan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses evaluasi strategi.

Di sisi lain, Iqbal Arraniri (2014) juga memamparkan proses manajemen strategi untuk mencapai kinerja yang diinginkan secara efektif dan efisien di bawah ini:

1. Menetapkan arah dan misi organisasi.
2. Memahami lingkungan dan eksternal organisasi.
3. Memformulasikan strategi.
4. Mengevaluasi dan mengawasi strategi.

Selanjutnya, perubahan dalam segala aspek kehidupan di dunia baik itu bisnis ataupun dalam lembaga pendidikan hendaknya siap menghadapi beberapa tantangan dan persaingan besar. Lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi setiap saat bersaing merebut perhatian dari masyarakat sebagai penggunanya. Di Indonesia lembaga pendidikan Islam, mulai dari jenjang madrasah ibtidaiyah sampai perguruan tinggi masih jauh tertinggal dibanding sekolah umum. Sudah menjadi rahasia umum bahwa madrasah dipandang sebagai lembaga pendidikan kelas menengah bawah, bahkan diawal berdirinya madrasah dianggap sebagai pilihan kedua bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

Agar dapat bersaing dengan sekolah umum, maka pemerintah di bawah kementerian agama memandang penting untuk membuka sebuah program studi pada level perguruan tinggi, yang mencetak sumber daya manusia sebagai pengelola lembaga pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam (MPI) dianggap sebagai sebuah program studi yang nantinya mampu menjawab keresahan pemerintah dan masyarakat Islam khususnya. Agar keinginan pemerintah dan seluruh umat Islam berhasil, maka dibutuhkan keseriusan dan pengelolaan yang baik pada program studi tersebut. Manajemen strategis sangat dibutuhkan agar program studi bisa eksis di tengah program studi lainnya yang telah terlebih dahulu ada.

Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen strategi yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya, antara lain: Pertama, Sukinah (2010) dalam tulisan yang dimuat di Jurnal Pendidikan Khusus (JPK) dengan judul "*Manajemen Strategi Implementasi Pendidikan Inklusif*". Hasil Penelitian tersebut menggambarkan bahwa sistem manajemen strategi paling sedikit harus memiliki tiga proses yaitu: perencanaan, penerapan dan pengawasan strategi. Pengembangan lebih lengkap manajemen strategi yaitu enam tahapan yaitu: (1) perumusan strategi; (2) perencanaan strategi; (3) penyusunan program; (4) penyusunan anggaran; (5) implementasi dan pelaksanaan; (6) evaluasi/pengawasan/pengendalian. Kedua, Kasman (2014) dalam penelitian Tesisnya yang berjudul "*Manajemen Strategi: Analisis Pemilihan Startegi Induk Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: SMPN 2 Ngajuk)*". Hasil penelitian menjelaskan bahwa ketepatan pemilihan strategi induk pengembangan menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Beberapa manajer sering terpaku pada suatu strategi untuk menjalankan lembaga yang dipimpinnya, padahal mungkin strategi itu sudah tidak sesuai dengan keadaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap itu antara lain: strategi masa lalu, ketergantungan eksternal, sikap manajemen terhadap risiko, pencatutan kekuatan dalam organisasi, peranan manajemen puncak, ketepatan waktu, dan reaksi pesaing. Ada lima teknik untuk menentukan pilihan strategi, yaitu: Analisis Kesenjangan, Matriks Seleksi

Strategi Induk, *Boston Consulting Group* (BCG), Model Kelompok Strategi Induk, Matriks SWOT, dan Daur Kehidupan Produk.

Berdasarkan uraian di atas, menurut hemat peneliti belum ada yang membahas atau menguraikan secara spesifik tentang Tahapan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi, kendala yang dihadapi dan solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi. Olehnya itu, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Dari kenyataan itulah maka lembaga pendidikan hendaklah melaksanakan strategi-strategi baru yang selayaknya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di dunia yang mampu untuk berkempetisi dan melaksanakan perubahan menuju program studi dengan pendidikan yang lebih baik dalam era global sekarang.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang fokus pada karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari

a. Penyusunan Strategi

Dalam penyusunan strategi prodi MPI, pihak pengelola prodi mengacu kepada 8 (delapan) standar Badan Akreditasi Perguruan Tinggi yang diuraikan di bawah ini:

1) Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

Sebagai langkah awal dalam manajemen strategi, perumusan visi dan misi prodi MPI terlebih dahulu merumuskan visi dan misi. Adapun visi adalah *Menjadi Program Studi Yang Terdepan Dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2025*. Misinya:

- (a) Menyelenggarakan pendidikan di bidang manajemen pendidikan Islam yang berbasis IT untuk menghasilkan tenaga profesional, berdaya saing, dan berkepribadian Islam.
- (b) Menghasilkan penelitian yang inovatif di bidang pendidikan serta terpublikasi secara internasional.

- (c) Melaksanakan pengabdian masyarakat yang kreatif berbasis pada pemberdayaan dan pencerahan religiusitas masyarakat.
- (d) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan program studi manajemen pendidikan Islam yang profesional, transparan, dan akuntabel.
- (e) Membangun kerja sama antar perguruan tinggi, alumni, dan lembaga-lembaga terkait lembaga-lembaga terkait di tingkat regional dan internasional.

Visi dan misi di atas merupakan hasil rumusan yang dilakukan pada tahun 2015, yakni setelah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari beralih status menjadi IAIN Kendari. Visi dan misi prodi MPI dibahas dan ditetapkan secara bersama-sama dengan seluruh unsur pimpinan fakultas dengan terlebih dahulu rancangan visi dan misi dirumuskan ketua prodi bersama dengan tim masing-masing yang telah dibentuk. Hal ini dilakukan agar terjadi sinergitas dan kesinambungan visi dan misi semua prodi dengan visi dan misi FATIK. Sinergitas visi dan misi setiap prodi menjadi keharusan karena visi dan misi prodi merupakan penjabaran teknis dari visi dan misi fakultas dan visi dan misi fakultas merupakan penjabaran teknis dari visi dan misi institusi IAIN Kendari.

Pemaparan di atas memberikan makna bahwa visi dan misi fakultas dirumuskan dan disusun dalam beberapa tahap, yaitu:

- (a) Perumusan rancangan visi dan misi oleh tim yang dibentuk ketua prodi MPI
 - (b) Rancangan visi dan misi dibahas secara bersama-sama dengan seluruh unsur pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
 - (c) Visi dan misi yang ditetapkan secara bersama-sama oleh pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.
- 2) Visi, Misi, Tujuan Dan Sasaran, Serta Strategi Pencapaian

Adapun penyusunan analisis SWOT seperti yang telah dipahami secara bersama bahwa analisis SWOT merupakan analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan. Hal tersebut mengindikasikan dengan jelas bahwa analisis SWOT merupakan hal yang penting untuk disusun setiap lembaga atau unit karena menjadi salah satu dasar pertimbangan utama dalam merumuskan strategi kebijakan karena dengan menyusun analisis SWOT. Namun berdasarkan hasil penelusuran penulis ditemukan bahwa prodi MPI tidak memiliki analisis SWOT dan strategi kebijakan sehingga strategi kebijakan didasarkan pada analisis SWOT dan tingkat fakultas.

- 3) Kurikulum, Pembelajaran, dan suasana akademik

Kurikulum sejumlah 156 SKS dirancang untuk kompetensi lulusan berupa:

- a) Menguasai prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen pendidikan Islam.
- b) Mampu memanfaatkan IPTEK, menganalisis serta membuat pelaporan, dan teknis administrasi pendidikan pada organisasi pendidikan.
- c) Mampu melaksanakan sistem administrasi pada tiap jenjang dan satuan pendidikan dengan landasan nilai-nilai Islam.
- d) Mampu melaksanakan pembelajaran secara profesional.

Adapun proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

4) Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, Dan Penjaminan Mutu Prodi MPI

a) Tata Pamong

Sistem dan pelaksanaan tata pamong di Program Studi untuk membangun sistem tata pamong yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil berupa:

- (1) Sistem tata pamong berjalan secara efektif melalui mekanisme yang diatur dalam statuta IAIN Kendari, pedoman akademik, dan kode etik mahasiswa.
- (2) Penunjukan ketua program studi diatur berdasarkan statuta IAIN Kendari
- (3) Ketua Program studi bertugas untuk melaksanakan pendidikan akademik pada program studi di bawah koordinasi ketua Jurusan.
- (4) Ketua program studi dibantu oleh staf administrasi, bertugas melayani proses akademik dan administratif mahasiswa dan dosen.
- (5) Ketua Program Studi bertugas mengkoordinasikan dan memonitoring perkuliahan, pembimbingan akademik serta bimbingan akhir studi mahasiswa.
- (6) Ketua program studi mengkoordinasikan mekanisme administratif pada program studi, menganalisis kelayakan bantuan beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, serta memberi pertimbangan bagi mahasiswa dalam penerapan sanksi.

- (7) Menciptakan atmosfir akademik yang transparan, akuntabel dan bertanggung jawab, melalui pendekatan manajemen strategis.
- b) Kepemimpinan Prodi MPI
- (1) Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) adalah unsur pelaksana yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi pelayanan Akademik di program studi di bawah kordinasi ketua jurusan.
 - (2) Kepemimpinan dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) secara operasional, adalah penjabaran visi, dan misi program studi dalam tata kelola pengembangan program studi unggul dalam bidang manajemen pendidikan Islam, baik dalam hal akademik maupun keterampilan. mengorganisasi pekerjaan secara efektif, mendorong staf akademik lebih produktif, sinergis dan berkinerja tinggi. Memberikan pelayanan maksimal sesuai mekanisme yang telah ditentukan.
 - (3) Dalam hal kepemimpinan organisasi, ketua program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), menjalin komunikasi dan kerjasama secara efektif dengan unit mitra dan pendukung akademik pada program studi.
 - (4) Kepemimpinan publik dilakukan dengan menjalin kemitraaan dengan lembaga lainnya dalam rangka penguatan program studi. Seperti sekolah tempat melaksanakan PPL atau praktek administrasi, serta pemerintah daerah sebagai mitra dalam pengembangan tridarma perguruan tinggi, seperti KKN dan Desa Binaan.
 - (5) Dalam melaksanakan tugasnya Ketua Program Studi dibantu oleh seorang Staf dan penjamin mutu Program studi.
- c) Sistem Pengelolaan prodi MPI:
- (1) Sistem pengelolaan program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dilakukan dengan dengan pendekatan manajemen strategis.
 - (2) Penerapan manajemen strategis dalam pengembangan progam studi, diawali dari analisis SWOT, yaitu analisis kekuatan internal organisasi dan analisis lingkungan eksternal untuk mendapatkan gambaran *oportunitas* dan *Treath* untuk merumuskan langkah-langkah pengembangan program studi kedepan.
 - (3) *Organizing* dilakukan untuk efektifitas kerja dan sistem regulasi dalam program studi untuk mendukung kerja organisasi. *Organizing* menata sistem agar dapat bersinerji dalam pelayanan akademik.

- (4) *Staffing*, dilakukan untuk menentukan personil yang membantu sistem pelayanan akademik dan administrasi pada program studi. Mekanismenya disesuaikan dengan kebutuhan lembaga secara komprehensif.
- (5) *Controlling*, merupakan upaya pengendalian dan pengawasan yang dilakukan program studi dalam rangka kemajuan pembelajaran dan mekanisme administrasi akademik. Misalnya monitoring perkuliahan, kelengkapan Silabus/SAP, bahan ajar, dan slide.
- (6) Ketua program studi dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh staf program studi.

d) Penjaminan Mutu prodi MPI

Adapun terkait penjamin mutu prodi MPI, Dekan menunjuk Syamsuddin yang merupakan salah satu dosen tetap prodi MPI sebagai penjamin mutu prodi MPI sejak tahun 2016 yang sebelumnya tidak pernah ada. Penjamin mutu prodi MPI ini bertugas dalam melakukan pengembangan kurikulum, merekomendasikan inovasi pelaksanaan perkuliahan, memverifikasi permohonan judul skripsi mahasiswa, dan melakukan pembinaan akademik kepada mahasiswa MPI.

e) Penyusunan program kegiatan strategis prodi MPI

Seperti yang telah diutarakan sebelumnya, dalam menyusun program kebijakan strategis mengacu kepada analisis SWOT dan strategi kebijakan FATIK untuk mencapai visi dan misi prodi MPI. Hal tersebut mengakibatkan penyusunan prodi program kebijakan terlebih dahulu dirumuskan di internal pengelola prodi dengan berusaha mengakomodir saran dan masukan dari dosen tetap prodi MPI yang kemudian dibahas dan ditetapkan pada rapat kerja di tingkat fakultas. Itupun hanya bersifat program kerja rutin karena berbagai kendala yang dihadapi. Adapun program kerja yang dimaksud diantaranya:

- a) Penyelenggaraan perkuliahan berbasis IT dan pembinaan karakter religius.
- b) Pelaksanaan ujian penyelesaian studi.
- c) Program percepatan penyelesaian studi mahasiswa.
- d) Pelaksanaan program praktikum manajemen pendidikan (magang).

f) Pelaksanaan Strategi Prodi MPI

Dalam pelaksanaan strategi prodi MPI dilakukan melalui program kebijakan yang bersifat rutin saja diakibatkan berbagai kendala yang dihadapi sehingga dalam pelaksanaannya

dikembangkan dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya yang dimiliki yang sifatnya masih sangat terbatas. Misalnya:

- 1) Penyelenggaraan perkuliahan berbasis IT dan pembinaan karakter religius, berupa:
 - a) Program penawaran mata kuliah dan pengecekan hasil studi mahasiswa menggunakan aplikasi berbasis internet, roster online, dan absen online melalui www.sia.iainkendari.ac.id.
 - b) Pembacaan ayat suci al-qur'an serta pembacaan doa sebelum dan sesudah perkuliahan.
 - c) Pembinaan karakter melalui *game in the classroom*.
 - d) Penyeragaman pakaian
 - e) Berbagai hal yang sifatnya pembinaan kedisiplinan yang dimuat dalam kontrak perkuliahan.
 - 2) Pelaksanaan program praktikum manajemen pendidikan (magang).
 - 3) Pelaksanaan ujian penyelesaian studi
- g) Pengawasan Pelaksanaan Program Strategis Prodi MPI
- Pada dasarnya, pengawasan pelaksanaan strategis prodi MPI dilakukan terbagi ke dalam beberapa teknik, yakni secara formal dan nonformal. Teknik formal dilakukan melalui rapat pimpinan untuk mengetahui progres pelaksanaan program yang biasanya dilakukan di pertengahan tahun dan menjelang akhir tahun. Rapat ini dilakukan juga dalam rangka untuk mengetahui permasalahan dan secara bersama-sama mencari solusinya. Adapun teknik nonformal dilakukan melalui diskusi santai baik secara langsung maupun tidak langsung berupa pemanfaatan medsos, khususnya *WhatsApp* dan *Facebook*. Selain itu, pihak pimpinan juga mempertimbangkan hasil temuan tim audit internal yang dibentuk oleh Lembaga Penjamin Mutu IAIN Kendari.
- h) Evaluasi Pelaksanaan Program Strategis Prodi MPI
- Pada dasarnya evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian atas kualitas penyelenggaraan program strategis prodi MPI. Oleh karena itu, pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK) IAIN Kendari senantiasa melakukan evaluasi pelaksanaan program strategis prodi, termasuk prodi MPI yang dilaksanakan di akhir semester berupa rapat evaluasi akademik yang khusus membahas berbagai kendala dan inovasi terbaru penyelenggaraan kegiatan akademik, khususnya segala aspek penyelenggaraan perkuliahan termasuk menyampaikan hasil Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM). Selain itu, evaluasi

juga dilakukan menjelang akhir tahun. Misalnya, setelah dilakukan evaluasi oleh pimpinan bersama ketua prodi MPI pada akhir tahun 2016 diperoleh kesimpulan berupa perlunya peningkatan kualitas penyelenggaraan program magang sehingga program magang perlu dilakukan 3 (tiga) tahap yang dulunya hanya 2 (dua) tahap.

Dari berbagai data di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi prodi MPI dilakukan dalam berbagai tahap, yaitu penyusunan strategi, berupa:

- a. Perumusan visi dan misi prodi MPI
- b. Penyusunan program strategis prodi MPI
- c. Pelaksanaan program strategis prodi MPI
- d. Pengawasan program strategis prodi MPI
- e. Evaluasi program strategis prodi MPI

Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti ditemukan berbagai fakta terkait dengan berbagai kendala yang dihadapi oleh prodi MPI dalam pelaksanaan manajemen strategi penguatan prodi. Adapun kendala tersebut sebagai berikut:

- a. Keterbatasan anggaran
- b. Belum adanya rencana strategi (renstra) di tingkat prodi
- c. Keterbatasan sarana dan prasarana
- d. Komitmen bersama antar Dosen Prodi

b. Solusi Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Manajemen Strategi Dalam Penguatan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari.

Berdasarkan kajian konseptual dan diskusi dengan pimpinan fakultas terkait dengan solusi yang direkomendasikan untuk mengatasi berbagai kendala yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen strategi dalam rangka penguatan prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Kendari. Adapun solusi yang diawarkan adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan postur anggaran berbasis penguatan prodi.

Sudah menjadi kesepahaman bersama bahwa program studi merupakan ujung tombak suatu institusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas kelembagaan menjalankan Tridarma perguruan tinggi. Hal ini dapat tercapai apabila ada komitmen kuat secara bersama-sama dari semua unsur birokrasi di IAIN Kendari mulai dari tingkat rektorat, fakultas, jurusan, sampai pada tingkat prodi.

Komitmen kuat ini hanya dapat terwujud jika semua unsur yang dimaksud memahami dan menyadari secara bersama-sama pula tentang pentingnya memaksimalkan posisi strategis prodi sebagai penyelenggara teknis kebijakan institusi. Di sisi lain, besaran anggaran tentu kemudian menjadi kendala utama jika kebijakan ini akan diterapkan yang selanjutnya membutuhkan solusi di tingkat pimpinan institut untuk bersama-sama mencari solusinya.

2) Penyusunan renstra prodi MPI

Rencana strategi (renstra) prodi MPI secara komprehensif menjadi keharusan jika ingin memaksimalkan pelaksanaan manajemen strategis dalam rangka penguatan program studi. Hal tersebut dikarenakan, baik renstra institute maupun fakultas tidak dapat memngakomodir segala aspek yang ada di prodi. Oleh karena itu, pihak pengelola program studi sesegera mungkin membentuk tim penyusun renstra prodi MPI. Pembentukan tim penyusun renstra prodi ini tentu harus melibatkan semua unsur yang ada, termasuk pula pemenuhan segala kebutuhan dalam proses penyusunan renstra prodi MPI.

3) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang secara keprodian

Bagi penulis ada hal yang menarik untuk dipertimbangkan secara bersama-sama. Yaitu, pengadaan ruang kelas berbasis prodi. Hal tersebut didasari atas pemikiran bahwa setiap prodi memiliki karakteristik perkuliahan masing-masing, misalnya, prodi PIAUD tentu desain ruangan kelasnya perlu dibuat seperti kelas yang ada di tingkat pendidikan PIAUD. Jurusan MIPA pun demikian, desain ruangnya pun seyogya pula didesain berdasarkan kebutuhan perkuliahan berbasis praktikum di ruang perkuliahan tanpa mengabaikan keberadaan laboratorium MIPA, Misalnya poster-poster materi MIPA yang ditempel di dinding kelas sehingga mampu menciptakan iklim belajar yang lebih dinamis.

Begitupula prodi MPI, membutuhkan ruang kuliah berbasis prodi yang menunjang suasana perkuliahan yang desain kelasnya didesain berbasis administrasi perkantoran. Dengan ruang kuliah berbasis prodi ini, tentu saja dapat membantu dalam membentuk iklim kuliah berbasis administrasi dan manajemen. Ruang kuliah ini yang kemudian pengelolaannya menjadi tanggung jawab prodi MPI.

4) Membangun komitmen bersama antar Dosen

Dalam menjalankan suatu program strategis perlu adanya kesepahaman bersama sehingga unsur pengelola prodi MPI perlu membangun komitmen secara bersama dengan melibatkan seluruh Dosen yang mengampu mata kuliah di prodi MPI. Bentuk pelibatan ini mulai dari perumusan kebijakan prodi terkait dengan pembentukan

karakter mahasiswa dalam proses perkuliahan, penetapan hasil rumusan melalui penerbitan SK prodi MPI tentang program pembentukan karakter ataupun bahkan dapat berupa kode etik mahasiswa prodi MPI, dan sosialisasi program tersebut.

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diketahui dengan jelas tentang manajemen strategi yang diterapkan, berbagai kendala yang dihadapi serta alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu pengelolaan prodi MPI IAIN Kendari. Pada berbagai perguruan tinggi terdapat berbagai strategi yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pengelolaan. Misalnya, strategi peningkatan lulusan bermutu lulusan perguruan tinggi melalui peningkatan kualifikasi dosen, pemenuhan standar nasional pendidikan, dukungan *input* yang berkualitas, dan optimalisasi kerjasama yang baik dengan seluruh stakeholder (Asmawi, 2010). Perencanaan strategi sistem informasi pendidikan pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Lombok berupa kerangka kerja dalam merencanakan strategi sistem informasi yang menggunakan kerangka kerja Jhon Ward dan Jhon Peppard dengan analisis Rantai Nilai (*Value Chain*) dan analisis *McFarland Strategic Grid* untuk menganalisis lingkungan internal sistem informasi pendidikan pada operasional pendidikan agar dapat diketahui kebutuhan sistem informasi pendidikan dalam pengolahan data operasional pendidikan yang strategis sebagai perencanaan dokumentasi kedepan untuk perkembangan pendidikan sehingga dapat bersaing dengan perguruan tinggi lain yang memiliki program studi yang sama (Imtihan, 2015). Begitupula dengan penelitian yang menemukan bahwa produk, harga, promosi, tempat, orang, proses, dan pelayanan, secara bersama-sama berpengaruh sangat terhadap keputusan mahasiswa memilih Fakultas Ekonomi universitas Al-Azhar Medan dan status akreditasi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keputusan mahasiswa memilih pada Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan (Kalsum, 2010).

Akhirnya penelitian ini menegaskan bahwa penguatan program studi, khususnya prodi MPI IAIN Kendari melalui manajemen strategi yang baik harus dilakukan secara optimal. Selain itu, peneliti berharap adanya peningkatan mutu pengelolaan prodi MPI IAIN Kendari melalui pelaksanaan berbagai alternatif solusi yang telah diuraikan dengan jelas pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas tata kelola perguruan tinggi IAIN Kendari.

D. PENUTUP

Berdasarkan berbagai hasil penelitian maka dapat dirumuskan berbagai kesimpulan di bawah ini:

1. Tahapan pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari berupa:
 - a. Penyusunan strategi, berupa:
 - 1) Perumusan visi dan misi prodi MPI
 - 2) Penyusunan program strategis prodi MPI
 - b. Pelaksanaan program strategis prodi MPI
 - c. Pengawasan program strategis prodi MPI
 - d. Evaluasi program strategis prodi MPI
2. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari berupa 1) keterbatasan anggaran, 2) belum adanya rencana strategi (renstra) di tingkat prodi, 3) keterbatasan sarana dan prasarana, dan 4) kesepahaman bersama antar Dosen.
3. Rekomendasi solusi dalam mengatasi kendala pelaksanaan manajemen strategi dalam penguatan program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari berupa:
 - a. Kebijakan postur anggaran berbasis penguatan prodi.
 - b. Penyusunan renstra prodi MPI.
 - c. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang.
 - d. Membangun komitmen bersama antar Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arraniri, Iqbal. (2014). *Manajemen Strategi*. Sukabumi: Al Fath Zumar.
- Asmawi, M. R. (2010). *Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu Di Perguruan Tinggi*. Hubs-Asia
- Daft, Richard L. (2010). *New Era of Management*. Australia: Cengage Learning International Office.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. (2000). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2003) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imithan, Khairul. (2015). *Perencanaan Strategi Sistem Informasi Pendidikan Pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Lombok*. Bianglala Informatika.

- Kalsum, E. U. (2010). Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi Swasta DI MEDAN. Studi Kasus: Fakultas Ekonomi Universitas Al-Azhar Medan)[Jurnal]. Universitas Pembangunan Panca Budi
- Kasman. (2014). Manajemen Strategik: Analisis Pemilihan Startegi Induk Pengembangan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus: SMPN 2 Ngajuk) "Tesis". Jakarta: Program Pascasarjana UNJ.
- Mulyasa. (2012). Manajemen dan KepemiMPInan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawair, Ahmad Warson. tth Al-Munawair Kamus Arab Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Pearce, dan Robinson. (2005). Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control. New York: McGraw-Hill.
- Ramayulis, dan Muyadi. (2017). Manajemen dan KepemiMPInan Dalam Islam. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riyadi, Ahmad Ali. (2007). Dekonstruksi Tradisi: Kaum Muda NU Merobek Tradisi. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Schemerhorn, John R. (2010). Introduction of Management. Asia: John Wiley & Sons.
- Sofyan, Ibnu. (2016). Manajemen Strategi: Teknik Penyusunan dan Penerapannya Untuk Pemerintah dan Usaha. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Solihin, Ismail. (2012). Manajemen Strategik. Bandung: Erlangga. 2012.
- Sukinah. (2010). Manajemen Strategik Implementasi Pendidikan Inklusif "Jurnal JPK. Vol. 7 No. 2 Nopember". Yokyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP. UNY.
- Tim Prima Pena. Tt. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ttp: Gita Media Press.
- Usman, Husaini. (2004). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: PPs. UNY.
- Whellen,dan Hunger. (2004). Strategic Management and Business Policy. New York: Prentice Hall.
- Winardi. (2002). Motivasi dan Pemotivasian Dalam Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarto. (2010). Manajemen Strategik dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.